

Group Cohesiveness Terhadap Senjangan Anggaran dengan Religiusitas Sebagai Moderasi

Nourmaliza¹, Mirna Indriani^{1,*}, Mulia Saputra¹, Hafas Furqani²

¹Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia

Email: mirna_indriani@usk.ac.id

E-mail korespondensi: mirna_indriani@usk.ac.id

Abstract-This research aims to test the influence of the independent variable group cohesiveness which is influenced by the moderating variable Islamic religiosity as local culture on the dependent variable budgetary slack through hypothesis testing. The population used in this research are officials and employees involved in preparing budgets in all districts within the District/City Government of Aceh. The sampling method used in this research was a random sampling technique. This research uses the Partial Least Square (PLS) method. The findings show that group cohesiveness has a significant influence on budgetary slack. The results of data analysis and hypothesis testing in this study show that there is a negative and significant influence of Islamic religiosity on budgetary slack. Also the test results show that Islamic religiosity has a significant and negative moderating effect on the relationship between the group cohesiveness variable and budgetary slack.

Keywords: Group Cohesiveness; Islamic Religiosity; Budgetary Slack.

1. PENDAHULUAN

Secara harfiah arti dari senjangan anggaran didefinisikan sebagai perbedaan antara jumlah anggaran yang diajukan dengan jumlah realisasi anggaran organisasi [1]. Senjangan anggaran timbul ketika pengelola anggaran menetapkan target anggaran pendapatan yang lebih rendah dari estimasinya, target anggaran belanja yang lebih tinggi dari estimasi, sehingga lebih mudah dicapai [2,3,4]. Fenomena senjangan anggaran terlihat hampir di setiap pemerintah daerah di Indonesia [5], hasil kajiannya menyatakan penekanan anggaran, dan partisipasi anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran, dengan menggunakan data APBD seluruh provinsi di Indonesia pemerintah dari tahun 2008 sampai 2012. Pemerintah Provinsi Aceh [6], menunjukkan fenomena bahwa kesenjangan dalam anggaran semakin meningkat dikarenakan keterlibatan dan kontribusi yang tinggi dari pegawai di Dinas dan Pemerintahan provinsi Aceh dalam penyusunan anggaran.

Dalam sistem penyusunan anggaran pemerintah anggaran disusun oleh lembaga eksekutif, dalam hal ini Gubernur dengan melibatkan jajarannya berupa Satuan Kerja Pemerintah Aceh (SKPA) secara partisipatif. Dalam menjalankan operasional, atasan perlu dukungan para bawahan untuk mencapai target anggaran. Hubungan antara atasan dan bawahan sebagai suatu jalinan kelompok yang kuat disebut *group cohesiveness* [7]. *Group cohesiveness* dapat mempengaruhi secara positif maupun negatif tergantung pada sejauh mana tujuan kelompok tersebut sejalan dengan tujuan formal organisasi publik. Jika tingkat *group cohesiveness* tinggi serta mau menerima dan setuju terhadap tujuan formal organisasi, maka kelompok tersebut akan membawa kontribusi positif terhadap organisasi yang dalam hal ini dapat mencegah terjadinya senjangan anggaran [8].

Penelitian sebelumnya hanya mengkaji senjangan anggaran berdasarkan determinannya, namun kajian yang terkait upaya untuk memitigasi senjangan anggaran masih terbatas. Oleh karena itu, perlu dikembangkan variabel lainnya yang terkait dengan pencegahan perilaku disfungsi yang mengarah pada kesenjangan anggaran. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor budaya lokal dalam mitigasi senjangan anggaran, namun belum menyentuh aspek religiusitas khususnya terkait ajaran Islam. Oleh karena itu, penelitian ini berkontribusi untuk mengisi celah tersebut dengan melibatkan aspek religiusitas Islam sebagai budaya lokal yang mendominasi di Pemerintah Aceh dalam peranannya untuk memitigasi senjangan anggaran dan faktor yang mempengaruhinya didukung oleh aspek Syariat Islam yang menjadi kearifan lokal pada Pemerintah Aceh.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas *group cohesiveness* yang dipengaruhi oleh variabel moderasi religiusitas keislaman sebagai budaya lokal terhadap variabel terikat senjangan anggaran melalui pengujian hipotesis. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah para pejabat dan pegawai yang terkait dalam penyusunan anggaran pada seluruh Kabupaten dalam lingkungan Kab/Kota Pemerintah Aceh, responden dalam penelitian ini Sekretariat Daerah dan Kepala Dinas, Sekretaris, Kepala Bidang, Kepala Sub Bagian keuangan, Bendahara, Staf Keuangan Kabupaten/Kota se Aceh. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling* Penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS).

PLS merupakan model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. PLS merupakan pendekatan alternatif akibat pergeseran metode dari pendekatan SEM yang berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya digunakan untuk penelitian yang menguji hubungan kausalitas atau teori, sementara PLS lebih bersifat *predictive model* karena tidak didasarkan pada banyak asumsi [9]. PLS juga dapat

digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan Program Smart PLS untuk mengolah data yang akan dianalisis. Persamaan untuk model struktural yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$BS = \gamma GC + \gamma GC * IR + \zeta_1$$

Keterangan:

BS = Senjangan Anggaran

γ (Gamma) = Parameter variabel eksogen

GC = Group Cohesiveness

IR = Religiusitas keislaman (Islamic Religiosity)

ζ (zeta) = Kesalahan struktural yang terdapat pada model (Error term)

a. Model Struktural (Inner Model)

Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory) menggambarkan hubungan antar variabel berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk predictive relevance dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

b. Model Pengukuran (Outer Model)

Convergent validity dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item skor/komponen skor dengan konstruk skor yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,60 dianggap cukup [10]. Discriminant validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa variabel memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya. Metode lain untuk menilai discriminant validity adalah membandingkan nilai square root of Average Variance Extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai discriminant validity yang baik.

c. Confirmatory Factor Analysis (CFA)

Confirmatory Factor Analysis (CFA) adalah suatu metode yang dapat mengevaluasi suatu model konstruk yang terdiri atas pengujian validitas dan reliabilitas [11]. Pengujian validitas dilakukan untuk melihat seberapa mampu variabel konstruk (indikator) menjelaskan variabelnya melalui nilai loading factor-nya. Nilai cut of value yang dijadikan pembanding adalah minimal loading > 0,30 dan pengujian reliabilitas diukur dengan membanding nilai composite reliability (CR) dengan nilai cut of value yakni dikatakan reliabel jika nilai CR \geq 0,70.

d. Uji Kesesuaian Model (Goodness of Fit)

Uji kesesuaian model terhadap data terdiri dari beberapa tahapan, pertama adalah penentuan model yang baik untuk data di dalam SEM, hal ini dilakukan dengan pengujian semua uji statistik Goodness of Fit. Model yang baik mempunyai selisih yang kecil antara data ril dan data dugaan. Hasil dugaan yang memberikan tingkat kekeliruan (error) yang tinggi, hasilnya tidak akan baik [11].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1.1 Model Pengukuran (Outer Model)

a. Convergent Validity

Convergent Validity dari model pengukuran dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan korelasi antara item score dengan construct score yang dihitung dengan PLS. Hasil pengujian direkapitulasi dan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Loading Factor

Variabel	Indikator	Loading Factor	Cut-Off	Keterangan
Group Cohesiveness	X5.1	0,873	0,700	Valid
	X5.2	0,871	0,700	Valid
	X5.3	0,881	0,700	Valid
	X5.4	0,892	0,700	Valid
	X5.5	0,907	0,700	Valid
	X5.6	0,893	0,700	Valid
Senjangan Anggaran	Y1	0,920	0,700	Valid
	Y2	0,925	0,700	Valid
	Y3	0,898	0,700	Valid
	Y4	0,916	0,700	Valid
	Y5	0,880	0,700	Valid
	Y6	0,857	0,700	Valid

Variabel	Indikator	Loading Factor	Cut-Off	Keterangan
Religiusitas Keislaman	Z1	0,900	0,700	Valid
	Z2	0,933	0,700	Valid
	Z3	0,933	0,700	Valid
	Z4	0,928	0,700	Valid
	Z5	0,932	0,700	Valid
	Z6	0,935	0,700	Valid
	Z7	0,926	0,700	Valid
	Z8	0,870	0,700	Valid
	Z9	0,893	0,700	Valid
	Z10	0,913	0,700	Valid
	Z11	0,890	0,700	Valid
Moderasi	M5	1,068	0,700	Valid
	M5	1,068	0,700	Valid

Sumber hasil olah 2023 (*Output SmartPLS 3*). Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa semua *loading factor* CFA *first order* telah memenuhi kriteria *convergent validity*, karena nilai *loading factor* semua indikator melebihi 0,7. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap indikator adalah valid. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian menggunakan *Average Variance Extracted* (AVE). Suatu model dikatakan memiliki *convergent validity* yang baik apabila nilai AVE (*Average Variance Extracted*) melebihi 0,5.. Dari data olah diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	(AVE)	Cut-Off	Keterangan
Group Cohesiveness	0,786		Valid
Senjangan Anggaran	0,809		Valid
Religiusitas Keislaman	0,836		Valid
M5	1,000	0,5	Valid

Sumber hasil olah 2023 (*Output SmartPLS 3*). Dari tabel 2 yang telah disajikan, terlihat bahwa semua nilai AVE > 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel laten dalam model yang diestimasi telah memenuhi kriteria *convergent validity* dan dapat dianggap valid.

b. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan dievaluasi menggunakan kedua metode yaitu metode Cross Loading dan Akar Kuadrat AVE untuk memastikan bahwa konstruk yang diteliti benar-benar berbeda satu sama lain dan mampu menangkap aspek-aspek unik dalam model. *Cross-loadings* biasanya merupakan pendekatan pertama untuk menilai validitas diskriminan indikator.

Tabel 3. Cross-Loadings

	GC	RK	SA	
X5.1	0,873	-0,086	0,450	0,142
X5.2	0,871	-0,139	0,483	0,114
X5.3	0,881	-0,119	0,508	0,116
X5.4	0,892	-0,121	0,467	0,091
X5.5	0,907	-0,145	0,475	0,110
X5.6	0,893	-0,167	0,495	0,116
Z1	-0,090	0,900	-0,285	0,187
Z2	-0,112	0,933	-0,333	0,191
Z3	-0,114	0,933	-0,307	0,191
Z4	-0,122	0,928	-0,304	0,206
Z5	-0,128	0,932	-0,283	0,201
Z6	-0,130	0,935	-0,315	0,175
Z7	-0,128	0,926	-0,276	0,211
Z8	-0,186	0,870	-0,275	0,204
Z9	-0,171	0,893	-0,291	0,225
Z10	-0,148	0,913	-0,261	0,181
Z11	-0,158	0,890	-0,272	0,183
Y1	0,484	-0,274	0,920	-0,060
Y2	0,501	-0,290	0,925	-0,052
Y3	0,537	-0,264	0,898	-0,055
Y4	0,501	-0,300	0,916	-0,071
Y5	0,476	-0,292	0,880	-0,111

	GC	RK	SA	
Y6	0,418	-0,310	0,857	-0,118
M5	0,129	0,214	-0,085	1,000

Sumber hasil olah 2023 (*Output SmartPLS 3*). Dari Tabel 3 yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa nilai *cross loadings* menunjukkan adanya validitas diskriminan yang baik. Ini terlihat dari kenyataan bahwa nilai korelasi antara indikator dan konstraknya (*loading factor*) lebih tinggi daripada nilai korelasi antara indikator tersebut dengan konstruk lain dalam model. Nilai korelasi setiap variabel laten yang dihasilkan dalam uji model pengukuran dapat dilihat pada tabel 4.4 yang mana untuk nilai dari akar kuadrat AVE dari setiap variabel laten ditandai dengan efek Shading.

Tabel 4. Fornell-Lacker untuk Validitas Diskriminan

	GC	RK	SA	M5
GC	0,886			
RK	-0,147	0,914		
SA	0,542	-0,320	0,899	
M5	0,129	0,214	-0,085	1,000

Sumber hasil olah 2023 (*Output SmartPLS 3*). Dari tabel 4, dapat disimpulkan bahwa nilai akar kuadrat AVE (*Average Variance Extracted*) untuk setiap variabel laten (konstruk) lebih besar daripada nilai korelasi variabel laten tersebut dengan konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Fornell-Larcker*, yang menggunakan kriteria ini untuk pemeriksaan validitas diskriminan, telah terpenuhi.

c. Uji Reliabilitas

Tabel 5. Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Cut-Off	Keterangan
Group Cohesiveness	0,945	0,957		Reliabel
Religiusitas Keislaman	0,980	0,982	0,700	Reliabel
Senjangan Anggaran	0,953	0,962		Reliabel
M5	1,000	1,000		Reliabel

Sumber hasil olah 2023 (*Output SmartPLS 3*). Dari tabel 5 yang disajikan, terlihat bahwa semua nilai *Composite Reliability* (CR) dan *Cronbach's Alpha* dari semua variabel laten adalah lebih dari 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa semua variabel manifest (indikator) yang digunakan untuk mengukur variabel laten dalam model yang diestimasi memiliki reliabilitas yang baik.

3.1.2 Analisa Model Struktural (*Inner Model*)

a. Variansi Konstruktif Endogen pada Nilai R-Square

Nilai R Square pada penelitian ini (koefisien determinasi) yang dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Evaluasi Model Struktural

Variabel (Konstruktif) Endogen	R Square	Keterangan
Senjangan Anggaran	0,593	Moderat

Sumber hasil olah 2023 (*Output SmartPLS 3*). Hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel 6 menunjukkan nilai R² senjangan anggaran sebesar 0,593 > 0,50 tergolong moderat, hasil tersebut menjelaskan bahwa 59,3% senjangan anggaran dipengaruhi oleh *group cohesiveness*, religiusitas keislaman, sedangkan sisanya yaitu sebesar 40,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

b. Variansi Konstruktif Eksogen pada Nilai F-Square

Pengaruh besarnya F² memiliki kriteria 0,02 memiliki pengaruh kecil, 0,15 memiliki pengaruh menengah dan 0,35 memiliki pengaruh besar pada *level structural* yang dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 7. Effect Size

Observation	F Square	Effect Size
Group Cohesiveness	0,312	Besar
Religiusitas Keislaman	0,032	Menengah
M5	0,016	Kecil

Sumber hasil olah 2023 (*Output SmartPLS 3*). Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa besarnya *effect size* (f²) untuk variabel *group cohesiveness* terhadap senjangan anggaran adalah sebesar 0,312, nilai tersebut termasuk

dalam kategori besar, religiusitas keislaman terhadap senjangan anggaran adalah sebesar 0,032, nilai tersebut termasuk dalam kategori menengah. dan M5 terhadap senjangan anggaran adalah sebesar 0,016, nilai tersebut termasuk dalam kategori kecil.

c. Predictive Relvance

Tabel 8. Predictive Relvance (Q Square)

	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
Group Cohesiveness	1914,000	1914,000	
Religiusitas Keislaman	3509,000	3509,000	
Senjangan Anggaran	1914,000	1007,450	0,474
M5	319,000	319,000	

Sumber hasil olah 2023 (*Output SmartPLS 3*). Berdasarkan hasil dari tabel 8, nilai *Q-square* yang ditemukan sebesar 0,474, yang memperlihatkan bahwa nilai *Q-square* lebih dari 0 (nol). Hal ini mengindikasikan bahwa dalam konteks penelitian ini, model yang Anda gunakan memiliki nilai prediktif yang relevan.

d. Overall Fit Index (GoF)

Kriteria evaluasi *overall fit index* terhadap keseluruhan model yang diperoleh dari *average communalities index* dikalikan dengan R² model. Nilai GoF terbentang antara 1-0 dengan interpretasi terhadap nilai ini adalah 0,1 (GoF Kecil), 0,25 (GoF Moderat), dan 0,36 (GoF Besar), yang mana formula dari *GoF Index* yaitu:

$$GoF = \sqrt{Com \times R^2}$$

Tabel 9. Overall Model Fit

Variabel	Comunality (AVE)	R Square
Group Cohesiveness	0,786	-
Religiusitas Keislaman	0,836	-
Senjangan Anggaran	0,809	-
M5	1,000	0,593
Rata-rata	0,888	0,593
Niali GoF (Sesuai Rumus)	0,726	
Kesimpulan	Nilai GoF besar (Model Fit)	

Sumber hasil olah 2023 (*Output SmartPLS 3*). Dalam tabel 9 dapat diketahui bahwa kesesuaian model secara keseluruhan memperlihatkan nilai sebesar 0,726. Hal ini menunjukkan bahwa model yang dibentuk dalam penelitian ini secara keseluruhan memiliki kekuatan prediksi yang kuat atau dengan kata lain bahwa model memenuhi kriteria *goodness of fit*.

e. Path Coefficient (Analisis Jalur)

Untuk mengetahui besar pengaruh dari variabel terhadap variabel lain, maka digunakan pengujian path coefficients:

Tabel 10. Path Coefficients

	Original Sample
Group Cohesiveness -> Senjangan Anggaran	0,408
Religiusitas Keislaman -> Senjangan Anggaran	-0,130
M5 -> Senjangan Anggaran	-0,090

Sumber hasil olah 2023 (*Output SmartPLS 3*). Dari tabel 10 dan persamaan hasil uji path coefficients dapat dijelaskan mengenai pengaruh dari masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen, berikut dijelaskan hasil dari tabel di atas:

1. *Group cohesiveness* memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,408, yang menandakan semakin tinggi nilai *group cohesiveness*, maka nilai senjangan anggaran akan semakin tinggi.
2. Religiusitas keislaman memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,130, yang menandakan semakin tinggi nilai religiusitas keislaman, maka nilai senjangan anggaran akan semakin menurun.
3. M5 religiusitas keislaman sebagai variabel pemoderasi antara *group cohesiveness* terhadap senjangan anggaran memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,090, yang menandakan semakin tinggi nilai M5, maka nilai senjangan anggaran akan semakin menurun. Hasil ini menandakan bahwa dengan adanya religiusitas keislaman akan menurunkan pengaruh *group cohesiveness* terhadap senjangan anggaran.

3.1.3 Pengujian Hipotesis

Hasil uji hipotesisi mengenai pengaruh *group cohesiveness* terhadap senjangan anggaran dapat dilihat pada gambar 2 dan Tabel 11 berikut: Pada partial least square (PLS), untuk menguji hipotesis digunakan perhitungan bootstrapping. Ketentuan penujian hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika p value < 0.05, dan t hitung > 1.96 maka variabel eksogen berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen
- b. Jika p value > 0.05, dan t hitung < 1.96 maka variabel eksogen tidak berpengaruh terhadap variabel endogen

Tabel 11. Uji Hipotesis

	Original Sample	T Statistics	P Values	Keterangan
Group Cohesiveness -> Senjangan Anggaran	0,408	8,936	0,000	Signifikan
Religiusitas Keislaman -> Senjangan Anggaran	-0,130	2,596	0,010	Signifikan
M5 -> Senjangan Anggaran	-0,090	2,064	0,040	Signifikan

Sumber hasil olah 2023 (*Output SmartPLS 3*)

a. Pengaruh Group Cohesiveness Terhadap Senjangan Anggaran

Hasil pengujian yang disajikan pada tabel 4.11 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *t-statistics* memiliki nilai sebesar 8,936, yang lebih besar dari nilai *t*-tabel sebesar 1,96 pada tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, *P-value* memiliki nilai sebesar 0,000, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan, yaitu 0,05. Dengan demikian, berdasarkan hasil tersebut, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan *group cohesiveness* terhadap senjangan anggaran dapat diterima. Dalam konteks statistik, hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari variabel *group cohesiveness* terhadap variabel senjangan anggaran.

b. Pengaruh Religiusitas Keislaman Terhadap Senjangan Anggaran

Hasil pengujian yang disajikan pada tabel 4.11 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *t-statistics* memiliki nilai sebesar 2,596, yang lebih besar dari nilai *t*-tabel sebesar 1,96 pada tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, *P-value* memiliki nilai sebesar 0,010, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan, yaitu 0,05. Dengan demikian, berdasarkan hasil tersebut, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan religiusitas keislaman terhadap senjangan anggaran dapat diterima. Dalam konteks statistik, hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif dari variabel religiusitas keislaman terhadap variabel senjangan anggaran.

c. Pengaruh M5 (moderasi 5) Terhadap Senjangan Anggaran

Hasil yang disajikan pada tabel 4.11 dalam penelitian ini bahwa nilai *t-statistics* adalah 2,064, yang lebih tinggi daripada nilai *t*-tabel sebesar 1,96 pada tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, *P-value* adalah 0,040, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan (0,05). Berdasarkan hasil ini, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari religiusitas keislaman sebagai moderator yang memoderasi secara negatif hubungan antara senjangan anggaran yang disebabkan oleh *group cohesiveness* dapat diterima. Dengan kata lain, hasil pengujian menunjukkan bahwa religiusitas keislaman memiliki efek moderasi yang signifikan dan negatif pada hubungan antara variabel independen (*group cohesiveness*) dan variabel dependen (senjangan anggaran).

4. KESIMPULAN

Temuan menunjukkan bahwa *group cohesiveness* memiliki pengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran. Ini mengindikasikan bahwa tingkat kohesivitas dalam suatu kelompok atau tim dalam organisasi berperan dalam menjelaskan variabilitas senjangan anggaran. Hasil pengujian analisis data dan uji hipotesis dalam penelitian ini bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari religiusitas keislaman terhadap senjangan anggaran. Ini menunjukkan bahwa tingkat "Religiusitas Keislaman" dalam suatu organisasi memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap besarnya senjangan antara anggaran yang direncanakan dan anggaran yang terealisasi. Hasil ini memberikan pemahaman yang penting tentang peran faktor keagamaan, khususnya dalam konteks keislaman, dalam pengelolaan anggaran organisasi. Dampak negatif ini dapat berarti bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas keislaman dalam organisasi, semakin kecil kemungkinan terjadinya senjangan anggaran. Juga hasil pengujian menunjukkan bahwa religiusitas keislaman memiliki efek moderasi yang signifikan dan negatif pada hubungan antara variabel *group cohesiveness* terhadap senjangan anggaran.

REFERENSI

Ariffianto, M., & Adhariani, d. (2018). Budget Surplus Determinants In Indonesian Regional Government Budgets From A Budgetary Slack Behavior Point Of View. *International Journal Of Economics And Management*, 12, 17–29.

Chin, W. (1998). Commentary: Issues And Opinions On Structural Equation Modeling. *Mis Quarterly*, 2 (1), Vii-Xvi (10 pages). <https://www.jstor.org/stable/249674> .

Chong, V. & Ferdiansah, I. (2011). The Effect Of Trust-In-Superior And Truthfulness On Budgetary Slack: An Experimental Investigation. *Advances In Management Accounting*, 19, 55–73. [https://doi.org/10.1108/s1474-7871\(2011\)0000019009](https://doi.org/10.1108/s1474-7871(2011)0000019009) .

Fadhli, A., & Indriani, M. (2019). The Influence Of Budget Emphasis, Budget Participation, Job Involvement, And Locus Of Control On Budget Gaps In Aceh Provincial Government And Services. *Scientific Journal Of Accounting Economics Students (JIMEKA)*, 4 (1), 13–22. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i1.6672> .

Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Multivariate Analysis And Econometrics* (2nd ed.). Faculty of Economics and Business, Diponegoro University.

Islamic, I. N., & Nahartyo, E. (2019b). Do Leadership Styles Moderate The Relationship Of Organizational Commitment And Budgetary Slack? An Experimental Approach. *Journal Of Indonesian Economy And Business (JIEB)*, 34 (2), 149–168.

<https://doi.org/10.22146/jieb.32285> .

- Jalaluddin, J., Juanda, J., & Utami, L. (2020). Information Asymmetry, Group Cohesiveness, And Budgetary Slack: A Moderating Effect Of Budgetary Participation. *Journal Of Accounting Research, Organizations And Economics*, 3 (1), 39–51. <https://doi.org/10.24815/jaroe.v3i1.15931> .
- Kahar, S. HA, Rohman, A., & Chariri, A. (2016). Participative Budgeting, Budgetary Slack And Job Satisfaction In The Public Sector. *Journal Of Applied Business Research (JABR)*, 32 (6), 663–1674. <https://doi.org/10.19030/jabr.v32i6.9814>.
- Rahayu, L., Anwar, S., Safitri, W. D., & Akrama, R. (2020). Application Of Structural Model Equations In Identifying Variables That Can Affect The Nutritional Status Of Adolescents In Aceh Besar District. *Journal Of Data Analysis*, 2 (2), 88–95. <https://doi.org/10.24815/jda.v2i2.16508> .
- Sandalgaard, N. (2012). Uncertainty And Budgets: An Empirical Investigation. *Baltic Journal Of Management*, 7 (4), 397–415. <https://doi.org/10.1108/17465261211272157> .
- Wech, B. A., Mossholder, K. W., Steel, R. P., & Bennett, N. (1998). *Does Work Group Cohesiveness Affect Individuals' Performance And Organizational Commitment?: A Cross-Level Examination*. 29 (4), 472–494. <https://doi.org/10.1177/1046496498294004> .